

Nama :  
No Absen :  
Kelas :

## Hakikat Masalah Sosial

No	Soal	Keterangan (Benar/Salah)
1.	Covid-19 tidak lagi menjadi masalah sosial sejak 21 Juni 2023	
2.	Gempa bumi menjadi masalah sosial karena menyebabkan berbagai kerugian fisik atau nonfisik.	
3.	Tingginya angka putus sekolah merupakan masalah sosial yang bersifat latent karena dampaknya akan terasa 5-10 tahun mendatang.	
4.	Banjir di Jakarta merupakan masalah sosial manifest karena dampaknya terasa saat itu juga.	
5.	Pernikahan dini memunculkan masalah sosial manifest pada 10-20 tahun mendatang.	
6.	Masalah sosial terjadi ketika Masyarakat Baduy menolak wajib belajar 9 tahun.	
7.	Contoh masalah sosial adalah kasus perceraian antara Baim Wong dan Paula Verhoeven sedang ramai dibicarakan.	
8.	150 warga Palestina tewas dan terluka karena serangan Israel. Hal ini adalah contoh masalah sosial	
9.	Seorang suami di Banten tega membakar istrinya karena rasa cemburu. Pembunuhan adalah contoh masalah sosial.	
10.	Seorang anak di Papua rela menukarkan pisang dengan Indomie. Fenomena tersebut adalah contoh masalah sosial.	

## **POTRET PERNIKAHAN DINI PADA MASYARAKAT MADURA**

Pernikahan dini perempuan etnis Madura ini terus terjadi juga disebabkan adanya kepercayaan yang dianut oleh masyarakat. Penelitian Bahrudin (2016) di Desa Banjarbillah, Kecamatan Tambelangan, Kabupaten Sampang, Madura menemukan bahwa masyarakat desa meyakini bahwa pertemanan antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat pernikahan merupakan perbuatan dosa dan dapat menimbulkan fitnah. Seluruh warga desa adalah Muslim yang memegang teguh turunan Islam bahwa pernikahan merupakan kewajiban semua umat Islam dan seseorang wajib dinikahkan apabila telah mencapai umur yang cukup.

Selain itu, jika ada warga perempuan yang telah mencapai usia 15-18 tahun, dan belum menikah, mereka akan menjadi bahan gunjingan masyarakat dan diejek dengan julukan sangkal yaitu tidak akan ada lagi pemuda yang bersedia menikah gadis tersebut dalam jangka waktu yang lama (ta' paju lake'). Kepercayaan akan sangkal tersebut membuat warga desa segera menikahkan anaknya. Bahkan penelitian Sidiq (2003) di Desa Panaongan dan Desa Lebbeng Barat, Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep menemukan jika anak perempuan yang menolak perjodohnya maka anak perempuan tersebut selain akan memperoleh sanksi dari keluarga berupa tidak disapa keluarganya juga orang tuanya tidak ikut campur tangan dalam pencarian jodoh selanjutnya. Selain itu, pernikahan dini yang masih terjadi pada perempuan etnis Madura ini juga tidak lepas dari kuatnya agama Islam dan budaya yang masih dipegang teguh oleh masyarakat etnis Madura hingga sekarang.

Sumber :

Bahrudin. (2016). Konflik Intrapersonal Remaja Putri yang Dipaksa Menikah Dini di Desa Banjarbillah. Skripsi. (tidak diterbitkan). Bangkalan : Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura.

Sidiq, M. (2003). Kekerabatan dan kekeluargaan masyarakat Madura kecamatan Pasongsongan. (dalam: Kepercayaan, magi, dan tradisi dalam masyarakat Madura. Penyunting: Soegianto). Jember: Penerbit Tapal Kuda

### SOAL

1. Mengapa pernikahan dini pada masyarakat Madura bukan menjadi masalah sosial?
2. Mengapa pernikahan dini bagi negara menjadi sebuah masalah sosial?

3. Setelah mempelajari hakikat masalah sosial, menurut kajian sosiologi apakah “fenomena pernikahan dini masyarakat Madura merupakan masalah sosial? Jelaskan

Jawaban